

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Keberadaan seni dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Seni itu sendiri lahir dari ekspresi manusia terhadap segala bentuk keindahan. Keberadaan seni itu sendiri selalu berkembang dari masa ke masa.

Di Indonesia, perkembangan seni lukisan tampak dengan semakin banyaknya jumlah seniman. Melihat perkembangan yang cenderung meningkat di bidang seni lukis serta keterkaitan dengan bidang-bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang lain, maka ada banyak kebutuhan serta keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut. Kebutuhan-kebutuhan seperti tersedianya suatu wadah yang membuat masyarakat untuk mempelajari dan menampung kegiatan-kegiatan dalam bidang seni melukis, antara lain: pameran, informasi, pendidikan, eksperimen, diskusi, jasa, pelayanan serta promosi yang tentunya dapat bermanfaat bagi si pemakai bangunan pada khususnya dan juga mampu menunjang laju pembangunan kota Yogyakarta pada umumnya.

Seni melukis tidak hanya sebagai media mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan hobi, tetapi juga menjadi salah satu pilihan profesi yang bergengsi, terutama di kota-kota besar seperti Yogyakarta. Selain itu sarana seni melukis di Indonesia juga masih sangat sedikit. Hal ini tidak seimbang dengan perkembangan seni melukis dan kebutuhan tenaga profesional. kota Yogyakarta sebagai kota Seniman di Pulau Jawa, yang akan berkembang sebagai kota metropolis setelah kota Jakarta, dirasakan sudah saatnya memiliki suatu wadah pendidikan formal yang dapat mendukung perkembangan dunia seni lukis tersebut secara lebih profesional. Selain itu juga diperlukan aspek-aspek pendukung seperti sarana pameran dan sarana komersial. Bangunan yang direncanakan ini merupakan jenis campuran antara System Building, Symbolic Building, dan Comodity Building. System Building diwakili oleh adanya suatu sistem tertentu yang dipakai dalam aktivitas sehari-hari sehingga bentuk bangunan cenderung fungsional, tetapi memiliki kekhasan tertentu karena adanya simbolisasi dari dunia seni lukis pada penampakannya secara implicit (intangible). Sementara itu bangunan ini nantinya akan bersifat komersil , sehingga tidak lupa harus memperhatikan segi efektifitas dan efisiensi dalam perancangan maupun pemeliharaannya. Pendalaman yang ingin ditekankan adalah pendalaman sosial budaya dengan pendekatan konsep filosofis secara metafor. Dari segi sosial menekankan pada sasaran dari dunia seni lukis sendiri, sedangkan dari segi budaya mengambil istilah painting untuk konsep filosofis terhadap massa dan bentuk bangunan.

Selain itu diharapkan pula, wadah yang tersedia ini, dapat memperkenalkan perkembangan-perkembangan baru baik di bidang seni lukis sendiri, maupun dalam bidang arsitektur. Potensi-potensi yang ada tersebut dapat menjadi penunjang ataupun penghambat bagi desain yang direncanakan, dimana bangunan yang akan dirancang ini diharapkan akan dapat menampilkan penemuan-penemuan baru dalam arsitektur. Masalah yang dapat timbul adalah apakah lingkungan dan masyarakat sekitar dapat menerima perkembangan dan kemajuan tersebut dalam desain bangunan ini Namun dengan melihat kemajuan yang pesat di kota Yogyakarta , serta potensi-potensinya, maka diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang seni lukis, untuk

menyediakan fasilitas berupa sarana pameran, pendidikan, informasi, perdagangan serta sarana promosi.

## **1.2. Tujuan dan sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Memperoleh satu usulan judul Tugas Akhir yang Jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas / karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gallery Lukisan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*).

## **1.3. Manfaat**

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Proposal Tugas Akhir.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **- Ruang Lingkup Substansial**

Perencanaan dan perancangan Gallery Lukisan, termasuk dalam kategori bangunan tunggal yang berfungsi sebagai fasilitas publik komersil berserta dengan perancangan tapak/lansekapnya.

### **- Ruang Lingkup Spasial**

Secara administratif adalah daerah perencanaan Gallery Lukisan yang terletak di Kota Yogyakarta.

## **1.5. Metode Pembahasan**

Metoda yang digunakan dalam pembahasan adalah metoda analisa deskriptif dengan menyajikan data yang dianggap relevansi dengan permasalahan dan persoalan yang ada, baik yang diperoleh dari survey, studi literature, internet maupun pengalaman untuk kemudian dianalisa dan disimpulkan guna dijadikan dasar penyusunan konsep perencanaan dan perancangan Gallery Lukisan dengan tinjauan pada aspek pencahayaan.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

- Tahap Pertama  
Berisi tentang pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan.
- Tahap Kedua  
Menguraikan pengertian, perkembangan dan hal-hal yang berkaitan dengan seni lukis serta pembahasan mengenai galeri dan menguraikan tinjauan khusus mengenai pencahayaan.
- Tahap Ketiga  
Memaparkan tinjauan mengenai Kota Yogyakarta.

- Tahap Keempat  
Kesimpulan, batasan dan anggapan.
- Tahap Kelima  
Berisi tentang konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan, konsep tata ruang dalam dan luar serta konsep arsitektural dan struktural Galeri Lukisan.

### 1.7. Alur Pikir

